BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar inklusif berpengaruh terhadap tumbuhnya interaksi sosial siswa di kelas III B. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan interaksi sosial siswa setelah diterapkannya pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok kepada siswa di kelas III B. Peneliti tidak mengutamakan karya tari siswa sebagai sesuatu yang harus menjadi penilaian utama, namun yang menjadi penilaian utama adalah mengenai interaksi sosial siswa.

1. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Pendekatan Kelompok

Kemampuan interaksi sosial siswa di kelas III B sebelum diterapkannya pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok sangatlah kurang, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di kelas yang masih belum bisa menyatu satu sama lain. Rasa saling menghargai, kerjasama, dan perilaku asosiatif serta asimilasi pun masih sangat kurang. Peneliti melihat hal ini dari observasi yang dilakukan peneliti sebelum diterapkan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok.

Selain dari hasil observasi, kemampuan interaksi sosial siswa juga dapat dilihat dari hasil *pretest* yang diperoleh siswa. Nilai kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diterapkan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok dengan rata-rata sebesar 68,78. Standar deviasi (simpangan baku) yang diperoleh yaitu sebesar 4,3. Dari rata-rata interaksi sosial pada saat *pretest* sebelum diterapkan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok berada pada kategori kurang.

Hasil yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus pun masih kurang, AVW mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,75 dengan kategori kurang. PTM yang mendapat nilai *pretest* sebesar 71,25 dengan kategori cukup. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pretest* AVW. Anak berkebutuhan yang

ketiga adalah RA dengan peolehan nilai *pretest* sebesar 70,5 dengan kategori kurang. Terakhir adalah SMA, yang mendapatkan nilai *pretest* sebesar 70,75 yang berada pada kategori kurang.

2. Proses Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Pendekatan Kelompok Untuk Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa

Pada proses penerapan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok peneliti melakukan pengumpulan data selama kurang lebih 4 bulan di SDN Sarijadi 3 dan 4. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi mengenai unsur tubuh dalam tari kreatif, pertemuan kedua dengan materi unsur tenaga, pertemuan ketiga dengan materi unsur ruang, dan terakhir atau pertemuan keempat adalah mengenai unsur waktu. Dalam proses pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok, peneliti mencoba untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial siswa di kelas melalui pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok. Dengan mengelompokkan siswa berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus, siswa pun merasa tidak dibeda-bedakan dan siswa dapat berinteraksi sosial di dalam kelompoknya.

3. Hasil Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Pendekatan Kelompok Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa

Hasil dari penerapan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok dilihat dalam bentuk kuantitatif berupa angka. Untuk nilai kemampuan interaksi sosial siswa setelah diterapkan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok (*posttest*) dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$ t tabel = 1,697:

- 1). Pertemuan pertama rata-rata kemampuan interaksi sosial sebesar 85,5
Uji t hitung pada pertemuan pertama dengan t hitung sebesar $15,3 > 1,697$.
Pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.
- 2). Pertemuan kedua rata-rata kemampuan interaksi sosial sebesar 84,1
Uji t hitung pada pertemuan pertama dengan t hitung sebesar $19,23 > 1,697$.
Pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.

3). Pertemuan ketiga rata-rata kemampuan interaksi sosial sebesar 85,2

Uji t hitung pada pertemuan pertama dengan t hitung sebesar $14,36 > 1,697$. Pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.

4). Pertemuan keempat rata-rata kemampuan interaksi sosial sebesar 86,5

Uji t hitung pada pertemuan pertama dengan t hitung sebesar $14,53 > 1,697$. Pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.

Dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan interaksi sosial dari penerapan pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok setelah dilakukan uji t efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif. Dengan hasil t hitung sebesar 34,59, jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka hipotesis diterima $34,59 > 1,697$. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.

Peningkatan ini pun terjadi pada anak berkebutuhan khusus di kelas III B, AVW memperoleh nilai *pretest* secara keseluruhan sebesar 68 dan memperoleh nilai *posttest* secara keseluruhan sebesar 86. Selisih peningkatannya adalah sebesar 18 poin. PTM, mendapatkan nilai *pretest* sebesar 71 dan mendapatkan nilai *posttest* keseluruhan sebesar 84 dengan selisih nilai yaitu 13 poin. Ketiga adalah RA yang mendapat nilai *pretest* secara keseluruhan sebesar 70 dan mendapat nilai *posttest* sebesar 83 dengan selisih nilai yaitu 13 poin. Terakhir adalah SMA yang mendapat nilai *pretest* sebesar 70 dan mendapat nilai *posttest* sebesar 90 poin dengan selisih nilai sebesar 20 poin.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok signifikan dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok efektif dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah inklusif.

B. Rekomendasi

1. Bagi Lembaga

Dalam penelitian yang berjudul ‘Efektivitas pembelajaran tari kreatif berbasis pendekatan kelompok untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa di sekolah dasar inklusif’ diharapkan dapat dijadikan referensi pustaka oleh peneliti berikutnya dengan subjek atau objek yang berbeda. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan sebuah model atau tahapan pembelajaran khusus untuk kelas inklusif agar guru mampu untuk memberikan perlakuan yang khusus terhadap kelas inklusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mencari sampel yang memiliki keragaman kebutuhan khusus yang lebih banyak lagi, karena kelas yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian kurang memiliki keragaman kebutuhan khusus yang akan lebih memacu peneliti untuk lebih baik lagi dalam memberikan *treatment* atau perlakuan.